

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Fotografi

Fotografi adalah seni dan praktik membuat gambar atau citra dengan cahaya seperti yang di kemukakan oleh Amir Hamzah, sedangkan menurut Komang Sudarma fotografi adalah salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. fotografi melibatkan penggunaan alat optik, seperti kamera, untuk menangkap cahaya dan merekamnya pada media sensitif cahaya, seperti film atau sensor digital. Fotografi dapat dianggap sebagai bentuk seni visual, ekspresi kreatif, dan dokumentasi visual.

Fotografi adalah bahasa *universal* yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan emosi. Gunawan, (2014) mencatat bahwa fotografi memiliki cakupan yang sangat luas, mulai dari potret, *landscape*, *macro*, *fine art* dan foto jurnalistik yang mendokumentasikan peristiwa penting. *Fleksibilitas* fotografi memungkinkan kita untuk menggunakannya dalam berbagai konteks, baik itu untuk tujuan seni, dokumentasi, atau komersil. Fotografer menggunakan berbagai teknik, komposisi, dan pencahayaan untuk menciptakan gambar yang menarik dan bermakna.

Selain aspek teknis, fotografi juga melibatkan unsur kreativitas, pengamatan, dan interpretasi visual. Fotografer seringkali mengembangkan gaya unik mereka sendiri, yang mencerminkan pandangan pribadi dan pendekatan artistik terhadap subjek dan komposisi gambar, Fotografi adalah cermin kreativitas, keberagaman, dan keindahan, menciptakan jendela visual yang menghubungkan kita dengan berbagai aspek kehidupan.

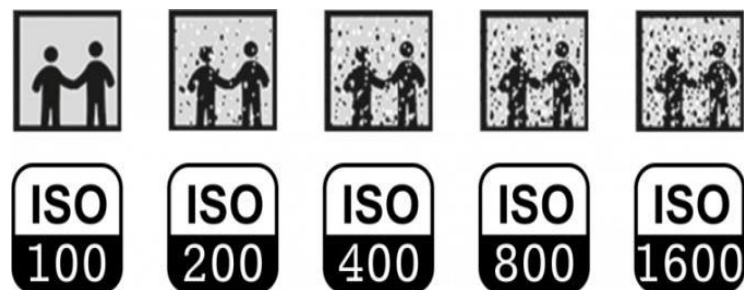
2.2 Teknik Fotografi

Teknik fotografi mengacu pada aspek-aspek teknis dengan proses pengambilan gambar menggunakan kamera. Hal tersebut mencakup berbagai elemen dan pengaturan yang memengaruhi hasil akhir dari foto yang diambil. Berikut adalah beberapa konsep dasar dalam teknis fotografi.

2.2.1 Iso

ISO merupakan singkatan dari "*International Standardization Organization*" (Organisasi Internasional untuk Standarisasi), tetapi dalam konteks fotografi, *ISO* mengacu pada salah satu pengaturan utama dalam kamera yang mengontrol sensitivitas sensor atau film terhadap cahaya. *ISO* adalah salah satu faktor penting dalam teknis fotografi, bersama dengan kecepatan rana (*shutter speed*) dan bukaan lensa (*aperture*).

ISO adalah salah satu dari tiga elemen utama yang mengontrol eksposur dalam fotografi, yang lainnya adalah kecepatan rana dan bukaan lensa. *ISO* mengukur sejauh mana sensor kamera (atau film dalam fotografi tradisional) akan merespons cahaya yang masuk. Semakin tinggi nilai *ISO*, semakin sensitif sensor kamera terhadap cahaya, yang berarti dapat mengambil gambar dalam kondisi cahaya rendah atau menggunakan kecepatan rana lebih tinggi untuk menghindari gambar yang buram akibat pergerakan.



Gambar 2.1 *Iso*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/iso-kamera/>)

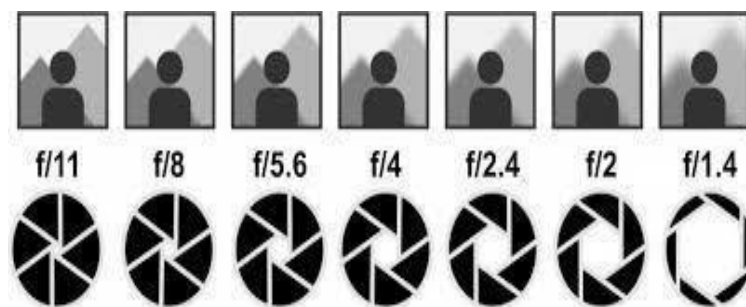
ISO diukur dalam angka, misalnya *ISO 100*, *ISO 200*, *ISO 400*, dan seterusnya. Nilai *ISO* yang lebih rendah (seperti *ISO 100*) menghasilkan gambar dengan sedikit *noise* (titik-titik acak yang mengganggu) tetapi memerlukan lebih banyak cahaya untuk menghasilkan gambar yang terang. Nilai *ISO* yang lebih tinggi seperti *ISO 800* atau lebih memungkinkan Anda

mengambil gambar dalam kondisi cahaya rendah, tetapi dapat menghasilkan *noise* yang lebih banyak.

Semakin tinggi nilai *ISO*, semakin banyak *noise* yang muncul dalam gambar. *Noise* ini dapat berupa titik-titik acak yang tampak seperti butiran kasar di seluruh gambar. Pengeditan pasca-produksi dapat membantu mengurangi *noise*, tetapi biasanya lebih baik memilih nilai *ISO* yang sesuai dengan kondisi pencahayaan untuk menghindari *noise* berlebihan.

2.2.2 Aperture

Aperture merupakan elemen dalam teknis fotografi yang memengaruhi cahaya yang masuk ke dalam kamera dan oleh karena itu, eksposur atau tampilan gambar akhir. *Aperture* juga berperan dalam mengontrol kedalaman bidang (*depth of field*) dalam gambar. Terdapat penjelasan lebih rinci tentang *aperture* dalam fotografi.



Gambar 2.2 Aperture

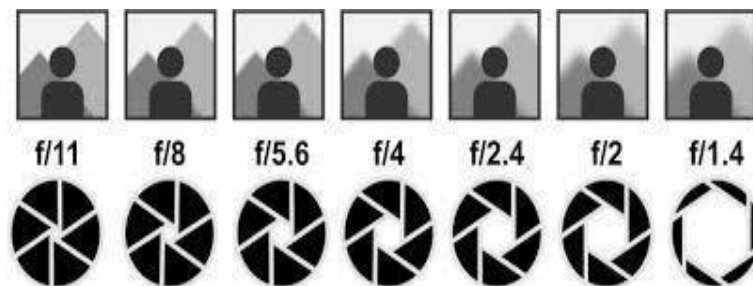
(Sumber: <https://www.pixel.web.id/pengertian-aperture/>)

Definisi aperture adalah bukaan fisik pada lensa kamera yang dapat diubah-ubah untuk mengatur seberapa banyak cahaya yang diperbolehkan masuk ke dalam kamera. Ini adalah lubang di dalam lensa yang dapat diperbesar atau diperkecil, mirip dengan iris mata manusia.

2.2.3 Shutter Speed

Shutter speed atau kecepatan rana merupakan elemen penting dalam teknis fotografi yang mengarah pada seberapa lama sensor kamera terbuka untuk menerima cahaya. Ini adalah satu dari tiga faktor utama yang mengontrol eksposur dalam fotografi, bersama dengan *aperture* (bukaan lensa) dan *ISO* (sensitivitas sensor). Kecepatan rana memainkan peran kunci dalam menentukan sejauh mana pergerakan dalam gambar dapat direkam atau dihilangkan.

Shutter speed merupakan pengukuran waktu seberapa lama sensor kamera terpapar cahaya. Ini mengacu pada seberapa cepat atau lambat tirai kamera (*shutter*) menutup dan membuka saat Anda mengambil gambar. Kecepatan rana diukur dalam satuan waktu seperti detik (*sec*), sepersepuluh detik ($1/10 \text{ sec}$), seperseratus detik ($1/100 \text{ sec}$), dan seterusnya. Nilai yang lebih kecil menunjukkan waktu yang lebih singkat, yang berarti sensor terbuka dan menutup lebih cepat.



Gambar 2.3 *Shutter Speed*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/shutter-speed/>)

Kecepatan rana adalah salah satu cara untuk mengatur eksposur gambar. Semakin lama sensor terbuka (misalnya 1 detik), semakin banyak cahaya yang masuk, dan gambar akan terang. Sebaliknya, semakin cepat kecepatan rana (misalnya $1/1000$ detik), semakin sedikit cahaya yang masuk, dan gambar akan lebih gelap.

Kecepatan rana memengaruhi cara kamera merekam pergerakan dalam gambar. Kecepatan rana cepat (seperti 1/1000 detik) dapat membekukan objek yang bergerak cepat sehingga mereka tampak tajam. Di sisi lain, kecepatan rana lambat (seperti 1/30 detik) dapat menciptakan efek goyangan atau pergerakan yang diinginkan dalam gambar. Ketika menggunakan kecepatan rana yang lambat, fotografer sering memerlukan tripod atau stabilisasi lainnya untuk menghindari gambar yang buram akibat goyangan kamera selama eksposur yang panjang.

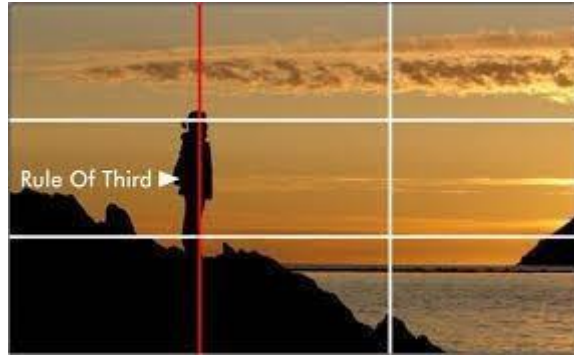
2.3 Komposisi

Secara umum, baik dalam seni maupun dalam dunia fotografi, komposisi merujuk pada susunan atau pengaturan elemen-elemen seperti garis, nada, kontras, dan tekstur dalam sebuah format gambar.

Komposisi dalam fotografi merujuk pada cara pengaturan elemen-elemen visual dalam suatu gambar untuk menciptakan komposisi yang menarik dan estetik. Komposisi adalah salah satu aspek terpenting dalam fotografi karena dapat membuat gambar lebih kuat, berbicara, dan berkesan. Berikut adalah beberapa prinsip dan elemen utama dalam komposisi fotografi:

2.3.1 *Rule Of Third*

Rule of third merupakan komposisi foto yang menjadi dasar dan wajib untuk diketahui oleh seorang fotografer. Aturan ini sangat mudah untuk dipahami, hanya dengan membagi *frame* menjadi 9 bagian yang memiliki besar sama. Teknik ini memiliki kegunaan untuk membentuk struktur pada komposisi sebuah gambar. Pada kamera, pada umumnya harus mengaktifkan mode *grid* agar dapat menampilkan garis untuk pembagi. Selanjutnya, sudah bisa mulai menempatkan elemen penting pada salah satu garis atau titik. Komposisi ini pun memiliki fungsi untuk menjaga elemen agar tetap lurus dan tidak ada kemiringan.



Gambar 2.4 *Rule of Third*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/rule-of-third/>)

2.3.2 Simetris

Komposisi foto ini akan memposisikan objek dan membagi bidang foto dengan sama rata kanan kiri agar terlihat simetris. Foto yang nantinya dihasilkan akan memiliki kesan simetris antar bagiannya dari atas bawah hingga kanan kiri. Contohnya dapat dilihat dari foto jembatan yang diambil dari bagian ujung agar dapat memberikan sisi kanan kiri yang sama.



Gambar 2.5 Simetris

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/komposisi-simetris-fotografi/>)

2.3.3 Framing

Framing merupakan bingkai pada objek utama yang dikelilingi dengan elemen lain pada sebuah foto. Salah satu kegunaan *framing* yaitu akan membuat mata penonton fokus secara langsung kepada objek foto. *Framing* pun akan memberikan efek pada ruang yang tajam untuk hasil foto. Bingkai pada teknik ini merupakan benda atau objek yang berada di sekitar objek utama foto. Contohnya, besi, pagar, kaca cermin, bangunan, ranting pohon, rak buku, dan lain-lain. *Frame* ini memberikan seolah-olah batasan untuk lingkungan sekitar objek utama, yang membuat objek utama lebih terlihat dan menonjol. Teknik ini digunakan untuk memunculkan dimensi jarak dan memberikan pusat perhatian pada suatu objek.



Gambar 2.6 *Framing*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/frame-in-frame-photography/>)

2.3.4 Komposisi Perspektif

Perspektif merupakan teknik pada pengambilan gambar yang memanfaatkan efek atau kesan jauh dekat yang dihasilkan dari lensa yang menghasilkan dimensi yang indah. Prinsip pada komposisi ini dengan memanfaatkan efek proporsi dan dimensi yang timbul untuk menguatkan dan memberikan arahan pada mata yang tertuju pada *point of interest* atau perspektif yang berdiri sebagai bentuk keindahan. Hal ini didapatkan melalui pengaturan jarak serta *angle* yang tepat.



Gambar 2.7 Perspektif

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/komposisi-foto/>)

2.3.5 *Negative Space*

Komposisi *negative space* adalah komposisi kreatif yang memberikan banyak ruang kosong pada sebuah foto. Ruang kosong ini dapat berupa padang pasir yang luas, langit, dan ruang kosong apapun yang dapat di foto.



Gambar 2.8 *Negative Space*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/negative-space-photography/>)

2.3.6 *Golden Spiral*

Saat kita membuat sebuah persegi panjang dengan proporsi 1:1.618, lalu mengiris ke persegi empat yang kecil, nantinya akan menghasilkan bentuk *spiral*. Bentuk *spiral* ini dihasilkan dari perhitungan *Fibonacci Number*, karena itu bentuk ini terkenal dengan sebutan '*Fibonacci Spiral*'.

Komposisi *golden spiral* ini berbentuk seperti rumah siput. Jarak pada pusat semakin lama semakin kecil, tetapi bisa garisnya tidak nyata. Implementasinya dapat dilakukan dengan beragam. Seperti bunga dengan kelopak yang berputar atau tangga yang menurun.



Gambar 2.9 *Golden Spiral*

(Sumber: <https://www.pixel.web.id/golden-ratio-photography/>)

2.3.7 *Dead Center*

Dead center merupakan salah satu komposisi termudah pada fotografi. Pada komposisi ini, fotografer akan membagi *frame* foto menjadi 4 bagian bidang sama besar lalu meletakkan objek berada tepat di tengah-tengah persinggungan garis yang membagi 4 bidang. Pada komposisi ini biasanya digunakan ketika memotret yang bersifat objek utama memiliki porsi yang lebih banyak dari benda atau elemen sekitar, seperti *portrait photography* dan *macro photography*.



Gambar 2.10 *Dead Center*

(Sumber: <https://jagofoto.com/komposisi-foto-mudah-untuk-pemula/>)

2.4 Jenis Pencahayaan

2.4.1 *Available Light*

Cahaya matahari atau cahaya alami lainnya adalah sumber cahaya yang umum digunakan dalam fotografi. Cahaya alami memberikan tampilan yang hangat dan seringkali dianggap paling alami. Pada berbagai waktu hari, intensitas dan arah cahaya alami dapat berubah, memberikan hasil yang berbeda.

- A. Pagi hari , matahari terbit (dalam cuaca cerah), warna cahaya kuning keemasan, arah cahaya rendah, menghasilkan bayangan yang Panjang. Arah cahaya yang rendah dan berwarna kekuningan menampilkan tekstur yang kuat, kemungkinan untuk *back light* dan *front light*
- B. Siang hari, warna cahaya adalah warna standar untuk pemotretan. Temperatur warna *nerlosar* 5200°K – 5500°K . Arah cahaya cenderung tinggi dengan kontras yang tinggi pada cuaca cerah.
- C. Senja hari, warna cahaya langit cenderung orange merah, menjelang gelap muncul nuansa biru yang kuat. Walau tidak berlangsung lama, namu di beberapa tempat, situasi ini sangat indah karena langit yang belum hiram sedangkan lampu – lampu jalan dan penerangan lainnya sudah menyala.

2.4.2 Artificial Light

Dalam fotografi ini mencakup berbagai sumber cahaya buatan seperti *strobe light* dan *continuous light*. *Strobe light* atau biasa disebut juga *Flash* adalah lampu yang diciptakan khusus untuk kepentingan pemotretan. Sedangkan *Continuous light* adalah sumber cahaya yang menyala terus menerus. Selain perbedaan dari cara kerja, intensitas cahaya yang di hasilkan oleh *strobe light* memiliki kekuatan yang lebih besar jika di bandingkan dengan *continuous light*.

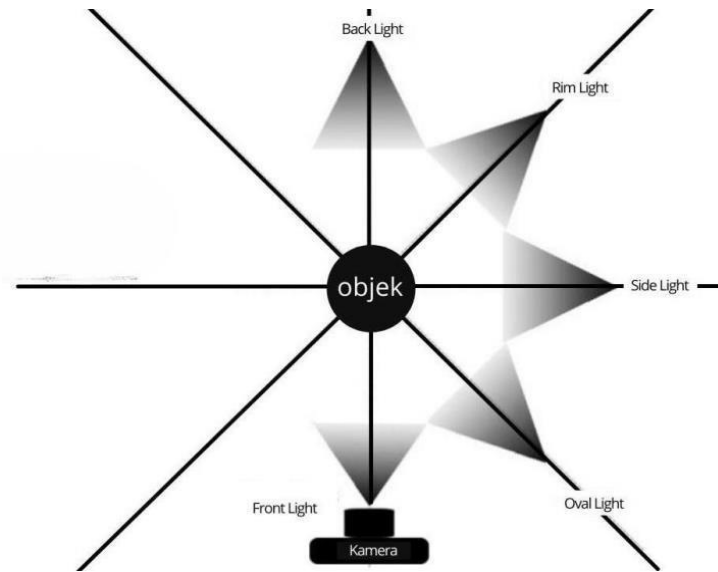
Keunggulan menggunakan cahaya buatan ini adalah membuat proses pemotretan menjadi lebih fleksibel baik dari sisi waktu ataupun arah cahaya. Selain itu, dengan pemanfaatan cahaya buatan ini fotografi lebih leluasa membuat mood foto sesuai yang diinginkan, sehingga fotografer lebih memiliki banyak kesempatan untuk bereksplorasi.

2.5 Arah Cahaya

Arah cahaya memiliki peranan yang penting dalam pemotretan di studio fotografi. Cahaya pada fotografi merupakan suatu unsur utama dan penting dalam melakukan penciptaan gambar atau foto. Fotografi sendiri memiliki arti menggambar dengan cahaya atau seperti berada di sebuah ruangan gelap tanpa dapat melihat sekeliling. Objek yang dapat dilihat, memfokuska lensa dan menekan rana rekam gambar ke sebuah film semata-ada karena terdapatnya cahaya.

Cahaya memberikan informasi seputar struktur bentuk suatu objek yang nantinya akan di foto. Segala sesuatu yang kita lihat pada benda merupakan akibat dari pantulan cahaya yang tertuju ke benda tersebut dan ditangkap oleh mata.

Cahaya yang diinginkan pada sebuah pemotretan sangat bergantung pada kesan apa yang ingin diperlihatkan dan komposisi yang diharapkan melalui sebuah bayangan dan cahaya pada sebuah foto. Cahaya yang kuat nantinya akan memberikan bayang yang jelas atau hars, sedangkan jika cahaya yang diberikan lemah akan memberikan bayangan lembut atau soft.



Gambar 2.11 Arah Cahaya

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/sQP6iBr75AjDYnFx9>)

2.5.1 *Front Light*

Teknik *front light* pada fotografi adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang melalui arah belakang fotografer. Cahaya yang nantinya datang akan saling berhadapan dengan area yang menjadi fokus utama objek, dan objek akan mendapatkan pencahayaan penuh. Teknik ini pun memiliki kekurangan, yaitu objek utamanya akan memiliki kesan tanpa dimensi atau datar. Untuk kelebihannya teknik ini akan memberikan informasi warna yang dimiliki suatu objek yang dipotret.

2.5.2 *Side Light*

Teknik *side light* pada fotografi dapat diartikan sebagai teknik pencahayaan yang dilakukan dengan memanfaatkan arah cahaya yang datang dari samping suatu objek, nantinya posisi jatuh sebuah bayang akan berada di posisi lainnya. Karakter pada teknik ini dapat menghasilkan dan memberikan tekstur dari objek yang dipotret serta teknik ini sering digunakan pada foto yang diambil dari dalam studio.

2.5.3 *Oval Light*

Teknik *oval light* pada fotografi adalah teknik pencahayaan yang dilakukan dengan memanfaatkan arah cahaya yang datang dari sudut 45 derajat dari posisi fotografer atau $\frac{1}{4}$ posisi objek. Teknik ini memiliki karakteristik menghasilkan dimensi objek tanpa menghilangkan karakter warna yang ada.

2.5.4 *Top Light*

Teknik ini merupakan teknik dalam pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang melalui bagian atas suatu objek, yang nantinya akan memberikan kesan berkilau rambut. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesan pada bagian atas objek foto kilauan dan kesan yang menarik. Biasanya dimanfaatkan untuk memotret foto dengan *butterfly light*.

2.5.5 *Back Light*

Teknik *back light* pada fotografi adalah teknik pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya dari arah belakang objek. Fotografer akan berhadapan langsung dengan arah dimana datangnya cahaya atau objek yang membelakangi sumber cahaya.

2.6 *Angle Fotografi*

Angle fotografi merupakan posisi pada kamera yang menangkap gambar atau objek. Sudut pandang ini memiliki ketergantungan pada preferensi seorang fotografer yang ingin mengambil foto. *Angle* fotografi ini merupakan aspek yang cukup penting dan harus diperhatikan karena akan berpengaruh untuk penampilan suatu objek foto dan akan memberikan kesan tertentu untuk orang yang melihatnya. Terdapat beberapa jenis *angle* yang dimanfaatkan dalam fotografi.

2.6.1 *Eye Level Angle*

Apabila seorang fotografer mengaplikasikan *angle* ini, lensa kamera wajib mengarah sejajar dengan tinggi objek. Dikarenakan sudut yang diambil normal, hasil foto nantinya akan sama dengan yang dilihat dengan mata sendiri. Teknik *eye level* ini sering diaplikasikan saat memotret objek yang hidup seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas. Objek atau

wajah manusia ini nantinya akan lebih terlihat, dari tatapan mata, mimik wajah. hingga senyuman.



Gambar 2.12 *Eye Level Angle*

(Sumber: <https://www.studiobinder.com/blog/eye-level-shot-angle/>)

2.6.2 *Low Angle*

Low Angle adalah salah satu teknik dalam mengambil gambar yang memposisikan kamera lebih rendah dari objek fotonya atau dari arah bawah ke atas. Apabila teknik ini digunakan, akan memberikan kesan kuat, dominan, hingga elegan. Sudut yang diambil ini sering dimanfaatkan pada fotografi *cityscape*, merupakan fotografi yang menangkap sudut pandang yang indah pada kota dan suasana tertentu, seperti gedung tinggi dan lain-lain.



Gambar 2.13 *Low Angle*

(Sumber: <https://www.studiobinder.com/blog/eye-level-shot-angle/>)

2.6.3 *High Angle*

Teknik *high angle* adalah proses dalam memotret objek melalui sudut yang lebih tinggi dari objeknya sendiri. Teknik ini memiliki tujuan untuk memberikan komposisi yang lebih leluasa pada frame yang akan diambil dengan objek kecil yang dihasilkannya. Nantinya hasil dari teknik ini akan lebih memiliki fokus dan sesuai dengan porsi.



Gambar 2.14 *High Angle*

(Sumber: <https://www.studiobinder.com/blog/eye-level-shot-angle/>)

2.6.4 *Bird Eye Angle*

Birds eye level adalah teknik dalam mengambil gambar yang dilakukan dengan sudut pandang seekor burung yang sedang terbang. Prosesnya diambil dengan sudut pandang lebih tinggi dari objek yang dituju. Foto ini akan diambil melalui tempat yang tinggi, contohnya gedung tinggi, pesawat, atau menara. *Frame bird eye* ini akan memberikan presentasi suatu gambar yang cenderung luas meskipun tidak terlalu detail. Biasanya teknik ini digunakan dengan mengambil gambar secara landscape, pemandangan kota, atau suasana suatu tempat.



Gambar 2.15 *Bird Eye Angle*

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/Zio7WLN2aQMu7YLa7>)

2.7 *Type Of Shot*

2.7.1 *Extreme Wide Shot*

Extreme wide shot biasanya digunakan untuk menunjukkan lingkungan di sekitar subjek. Biasanya tipe *shot* ini untuk membangun suasana dan subjek hampir tidak terlihat karena sudut pandangan yang diambil sangat luas. Selain itu tipe *shot* ini juga suka digunakan dalam film yang menggunakan banyak orang seperti tentara dalam jumlah besar.



Gambar 2.16 *Extreme Wide Shot*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

2.7.2 *Very Wide Shot*

Very wide shot masih memperlihatkan area yang sangat luas, hanya saja lebih sempit dibandingkan dengan *extreme wide shot*. Kamu masih dapat mengambil banyak subjek dalam satu frame dan subjek dapat cukup terlihat. Tetapi fungsi dari pengambilan ini adalah untuk membangun suasana lingkungan di sekitar subjek.



Gambar 2.17 *Very Wide Shot*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

2.7.3 *Wide Shot*



Gambar 2.18 *Wide Shot*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

Pada pengambilan *wide shot* subjek dapat teridentifikasi cukup jelas. Biasanya juga dikenal dengan istilah *long shot*, *full shot* dan biasanya subjek ditampilkan secara menyeluruh dengan adanya jarak di atas dan di bawah subjek.

2.7.4 *Mid Shot*

Mid shot juga dikenal dengan sebutan medium shot yang memperlihatkan beberapa bagian dari subjek secara lebih dekat. Biasanya menampilkan bagian pinggang sampai kepala. *Tipe shot* ini sering digunakan sebagai tahapan awal sebelum kameraman mengambil gambar lebih dekat dan memperlihatkan emosi subjek. Fungsinya untuk memberikan informasi, misalnya saat wawancara, ataupun saat dialog dalam film.



Gambar 2.19 *Mid Shot*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

2.7.5 *Medium Close Up*

Medium close up biasanya memperlihatkan wajah subjek mulai dari dada sampai kepala. *Tipe shot* ini dapat memperlihatkan emosi subjek.



Up Gambar 2.20 *Medium Close*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

2.7.6 *Close Up*

Tipe ini biasanya digunakan untuk menekankan emosi subjek dengan mengambil hanya bagian kepala saja. *Close up* dapat menampilkan detail pada adegan sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan.



Gambar 2.21 *Close Up*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

2.7.7 *Extreme Close Up*



Gambar 2.22 *Extreme Close Up*

(Sumber: <https://www.keeindonesia.com/shot-pengambilan-gambar>)

Extreme close up digunakan untuk menampilkan detail subjek seperti mata, hidung, mulut. Biasanya tipe ini jarang digunakan dan kalau pun digunakan perlu ada alasan yang cukup kuat.

2.8 **Fotografi Komersil**

Dunia fotografi begitu kaya dan beragam, mencakup berbagai genre yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang unik. Salah satu genre yang memiliki peran penting dalam dunia bisnis adalah fotografi komersial. Menurut Nugroho (2006), fotografi komersial merupakan cabang fotografi yang secara khusus memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, dan jasa. Fotografi komersil memotret untuk keperluan iklan didalam foto komersil terdapat beberapa bagian lagi seperti *food photography*, *product still life photography*, dan *fashion photography*.

Yulius, (2020), menjelaskan bahwa Fotografi komersil merupakan jenis fotografi yang memiliki nilai jual dan dibuat untuk tujuan komersial, contohnya iklan suatu produk, poster, dan lain-lain. Pada sebuah proses menghasilkan foto komersial ini, foto yang diambil oleh fotografer ini diharuskan untuk diberikan arahan atau gaya dari pihak tertentu. Pada hal ini pemberi arahan gaya dan fotografer diharuskan untuk bisa bekerja sama dan berkomunikasi untuk menghasilkan foto dengan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya. Fotografi komersial ini biasanya mencakup beberapa hal, yaitu:

- A. Fashion, biasanya yang lebih diperlihatkan adalah suatu produk yang ingin dipasarkan. Contohnya pakaian, sepatu, tas, dan produk lainnya.
- B. Model (*glamour*), foto ini biasanya lebih ingin memperlihatkan kesan sensualitasnya dibandingkan modelnya sendiri. Tetapi terdapat foto *fashion* yang memiliki kesan *glamour*.
- C. Produk industri, foto yang memanfaatkan produk dan menjadikannya sebagai objek utama.
- D. Fotografi makanan, dalam prosesnya fotografi jenis ini cukup serupa dengan foto produk tetapi objek yang digunakannya lebih fokus pada produk yang dapat disantap bukan produk lainnya. Fotografer yang menggunakan jenis ini diharuskan dapat memberikan kesan menarik untuk menonjolkan produk makanan tersebut. Dalam proses pengambilannya pun biasanya dibantu dengan beberapa properti untuk menunjang visual produk makanannya.
- E. Arsitektural, adalah foto sebuah bangunan atau gedung. Digunakan dalam membuat sebuah profil perusahaan dan lain-lainnya.
- F. Portrait, foto portrait dalam foto komersial dapat disebut sebagai pas foto. Pas foto ini pada umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kegiatan masyarakat yang dapat digunakan dalam syarat administrasi, pemerintahan, dan dokumen.
- G. Wedding, yang artinya foto pernikahan. Foto ini adalah suatu bisnis pada foto komersial yang sangat sering dan banyak digunakan sebagai bisnis terbesar pada fotografi. Hal ini disebabkan karena pada setiap acara pernikahan sudah pasti dibutuhkan fotografer ini memotret momen bahagia seumur hidup ini.
- H. *Wildlife photography* adalah cabang fotografi yang memfokuskan pada memotret satwa liar atau binatang.
- I. Foto komersial lainnya yang terus mengalami perkembangan.

Fotografi hewan peliharaan menurut Sandrine, (2019), menjelaskan bahwa fotografi hewan peliharaan telah mengalami transformasi yang signifikan, dari

sekadar hobi menjadi sebuah industri yang menguntungkan. Permintaan akan foto-foto hewan peliharaan berkualitas tinggi yang terus meningkat, itu menjadi faktor pendorong pertumbuhan studio-studio fotografi hewan khusus. Selain itu, hewan peliharaan juga telah menjadi bintang iklan yang populer, sering kali digunakan untuk mempromosikan berbagai produk. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran hewan peliharaan dalam dunia fotografi komersial saat ini.

2.9 Teori Estetika

Pengertian estetika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah filsafat keindahan atau kesenian dan penilaian dari seseorang. Dalam sebuah estetika juga dibutuhkan kepekaan untuk menilai keindahan tersebut. Estetika atau keindahan memiliki banyak makna serta arti, setiap orang memiliki pengertian yang berbeda-beda di antara satu dan yang lainnya. Karena, setiap orang memiliki penilaian sekaligus kriteria estetika yang berbeda-beda. Dalam bukunya Filsafat Seni (2000), Jacob Sumardjo mengatakan bahwa, estetika mempersoalkan mengenai hakikat dari keindahan alam serta karya seni. Sementara itu, filsafat seni mempersoalkan karya seni saja atau benda-benda seni atau artifak yang disebut sebagai seni. Berikut ini ada beberapa unsur dalam estetika sebagai berikut :

2.9.1 Bentuk

Unsur ini juga bisa disebut dengan shape, yang berpengaruh terhadap objek. Seseorang akan beranggapan bentuk tersebut estetika, jika memiliki bentuk yang unik dan beda dari yang lainnya. Unsur bentuk terdiri dari dua jenis, yaitu dua dimensi dan tiga dimensi.

2.9.2 Warna

Warna bisa memberikan suatu keindahan terhadap suatu karya seni. Ia bisa meningkatkan keindahan pada suatu benda dan objek lainnya. Unsur warna yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan orang yang menggunakan karya seni tersebut.

2.9.3 Tema

Unsur tema adalah suatu ide dasar, gagasan awal atau pokok pikiran, yang dipikirkan dan dibuat pencipta objek atau karya seni, untuk ditujukan kepada orang lain.

2.9.4 Motif Hias

Selain warna, adanya unsur motif hias juga bisa menambah nilai estetika suatu objek. Motif hias ditunjukkan melalui pola atau gambar yang menjadi hiasannya pada suatu objek atau produk.

2.10 Estetika Visual Fotografi

Fotografi, sebagai bentuk seni visual, tak lepas dari estetika yang mendalam. Setiap genre memiliki estetika yang unik, dan karya fotografi pun demikian. Setiap jepretan adalah hasil dari sebuah konsep kreatif yang lahir dari pikiran fotografer. Irwandi & Apriyanto (2012) menjelaskan bahwa tataran ideasional dalam fotografi adalah cerminan jiwa sang fotografer, di mana ia mengekspresikan ide dan identitasnya melalui lensa kamera. Konsep ini sejalan dengan pandangan Soedjono, (2007), yang membagi estetika fotografi menjadi dua aspek ideasional dan teknis. Aspek ideasional berkaitan dengan ide dan konsep di balik karya, sementara aspek teknis meliputi pemilihan peralatan dan teknik pengambilan gambar.

A. Estetika Ideasional

Secara ideasional, dalam konteks fotografi ini ditinjau bagaimana manusia menemukan sesuatu ide dan mengungkapkannya dalam bentuk konsep, teori ataupun sebuah wacana. Dari ide dan konsep tersebut dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai estetika Soedjono, (2007).

B. Estetika Teknis

Wacana estetika pada fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan teknis pengambilan suatu foto. Macam-macam teknik fotografi yang ada ternyata menghadirkan berbagai pengertian dan pemahaman istilah yang memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut terjadi karena dalam setiap teknik yang digunakan berkaitan dengan peralatan yang ada dan digunakan dalam pengambilan suatu foto. Adapun masalah teknis tersebut variannya meliputi teknik pemotretan dan tahap penampilan atau pengemasan hasil fotografi sesuai dengan kebutuhannya Soedjono, (2007).

Meskipun dalam lingkungan genre karya seni yang sama ataupun dalam suatu penampilan gaya yang serupa dan bahkan pada karya-karya seni yang diciptakan oleh pengkarya seni yang sama pula tetap saja terdapat perbedaan nilai relatifitas keindahannya. Hal ini terjadi karena nilai estetis yang terpancar dari setiap karya seni memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sekaligus meyoratkan nilai estetis yang dikandungnya. Demikian juga halnya, setiap nilai estetis tertentu juga akan diiringi dengan tema dan istilah–istilah seni, berikut makna dan pengertian pemahamannya yang mengikuti kehadiran wacana seni tersebut Wirawan, (2022).

2.11 Fotografi Hewan Peliharaan

Fotografi hewan peliharaan telah mengalami evolusi yang menarik sejak ditemukannya kamera pada abad ke-19. Awalnya, foto-foto hewan lebih difokuskan pada dokumentasi hewan ternak, mencerminkan pentingnya hewan dalam kehidupan masyarakat pada masa itu. Seperti yang di tulis dalam artikel Imago, (2023) mencatat bahwa keterbatasan teknologi kamera pada masa itu, seperti waktu pencahayaan yang lama, membuat fotografer kesulitan menangkap momen-momen spontan hewan yang bergerak. Seiring perkembangan teknologi fotografi, mulai dari penggunaan film hingga digital, fotografi hewan peliharaan mengalami transformasi yang signifikan. Munculnya kamera digital dengan resolusi tinggi dan fitur-fitur canggih memungkinkan fotografer untuk menangkap detail yang lebih halus dan momen-momen yang lebih intim. Selain itu, pengaruh budaya populer, seperti maraknya media sosial, juga turut mendorong minat masyarakat terhadap fotografi hewan peliharaan

2.12 Ikan

Dunia bawah laut menyimpan kekayaan hayati yang menakjubkan, salah satunya adalah ikan. Sebagai *vertebrata* akuatik, ikan memiliki ciri khas yang membedakannya dari hewan lainnya. Omar, (2012), menjelaskan bahwa kebanyakan ikan berdarah dingin (*ektoterm*) yaitu suhu tubuhnya ditentukan oleh suhu lingkungan tempatnya berada. Secara umum ikan memiliki bentuk tubuh yang langsing dan cenderung berbentuk cerutu, berbentuk *streamline*, untuk memudahkan dalam melakukan pergerakan dalam air. Sedangkan menurut Adrim, (2010), menegaskan bahwa ikan hampir dapat ditemukan di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda.

Siagian (2009), mengemukakan bahwa ciri-ciri umum dari golongan ikan adalah mempunyai rangka bertulang sejati dan bertulang rawan, mempunyai sirip tunggal atau berpasangan dan mempunyai *operculum*, tubuh ditutupi oleh sisik dan berlendir serta mempunyai bagian tubuh yang jelas antara kepala, badan, dan ekor. Ukuran ikan bervariasi mulai dari yang kecil sampai yang besar. Kebanyakan ikan berbentuk torpedo, pipih, dan ada yang berbentuk tidak teratur, secara umum ikan dikelompokkan menjadi dua yaitu ikan air tawar dan air asin.

Mengacu pada pengelompokan ikan baik itu ikan air tawar atau ikan air laut, maka dapat disimpulkan bahwa penentuan objek pemotretan tugas akhir ini adalah ikan air tawar yang hidup di sungai, danau, atau rawa-rawa. Untuk memperjelas dan mengerucutkan hewan yang akan dijadikan objek pemotretan pengkarya memilih jenis ikan yang hidup di air tawar sebagai objek pemotretan.

A. Ikan Air Tawar

Ikan air tawar mempunyai peranan penting dalam ekosistem perairan serta kehidupan manusia, baik sebagai sumber pangan, komoditas ekonomi, maupun hiasan dalam akuarium. Ikan-ikan ini merupakan *vertebrata* yang hidup di berbagai habitat perairan, seperti sungai, danau, dan rawa. Sebagai hewan berdarah dingin, ikan memiliki ciri khas berupa tulang belakang, insang untuk bernapas, dan sirip yang membantu bergerak. Bentuk tubuhnya yang unik dan beragam menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Menurut Dewantoro dan Rachmatika, (2016), Indonesia memiliki keanekaragaman ikan air tawar yang luar biasa, dengan tercatat sebanyak 394 jenis, dimana 38% di antaranya merupakan spesies endemik. Habitat-habitat ini, seperti sungai, danau, dan rawa, menjadi tempat utama ikan air tawar berkembang biak dan bertahan hidup Saputra et al., (2018). Keberagaman ini menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan perairan demi mendukung keberlangsungan ekosistem.

B. Ikan Mas Koki

Ikan Mas Koki, dengan beragam bentuk dan warna yang memukau, telah berhasil memikat hati para penggemar ikan hias Restanti et al. (2023). Kepopuleran Ikan Mas Koki ini juga didukung

oleh kemudahan dalam proses pemeliharanya. Afrianto & Liviawaty, (1990) menyebutkan, bahwa kebutuhan akan lahan yang tidak terlalu luas, dan pembudidayaan yang relatif mudah menjadikannya pilihan yang menarik bagi para pecinta ikan koki untuk dipelihara. Dengan beragam warna dan bentuk tubuh yang unik, ikan mas koki telah memikat hati para penggemar ikan hias. Ardhya, (2013), Ada beberapa jenis ikan mas koki diantaranya yaitu;

Table 2.1 Jenis Ikan Mas Koki

NO	JENIS IKAN MAS KOKI	GAMBAR	CIRI-CIRI IKAN
1	Oranda		Dikenal dengan benjolan daging yang disebut "wen" di atas kepala seperti mahkota. Tubuhnya bulat dengan sirip ekor panjang yang mengalir.
2	Ranchu		Tidak memiliki sirip punggung, dengan bentuk tubuh bundar dan punggung melengkung.
3	Ryukin		Memiliki punggung yang tinggi dan menonjol, tubuh bulat dan pendek, dengan sirip ekor ganda.
4	Black Moor/Butterfly		Dikenal dengan mata hitam legam dan mata besar yang menonjol

5	Bubble Eye		Mempunya kantung cairan besar dibawah matanya dan terlihat seperti gelembung
6	Demekin/Telescope		Memiliki mata yang sangat menonjol dan sirip ekor yang cukup Panjang
7	Lion Head		Memiliki benjolan di kepala yang menyerupai surai singa. Tidak memiliki sirip punggung dan berbentuk mirip seperti Koki Ranchu
8	Mutiara		Tubuh ikan ini bulat seperti bola golf, dan sisiknya Nampak menonjol Tonjolan itulah yang membuatnya seperti mutiara

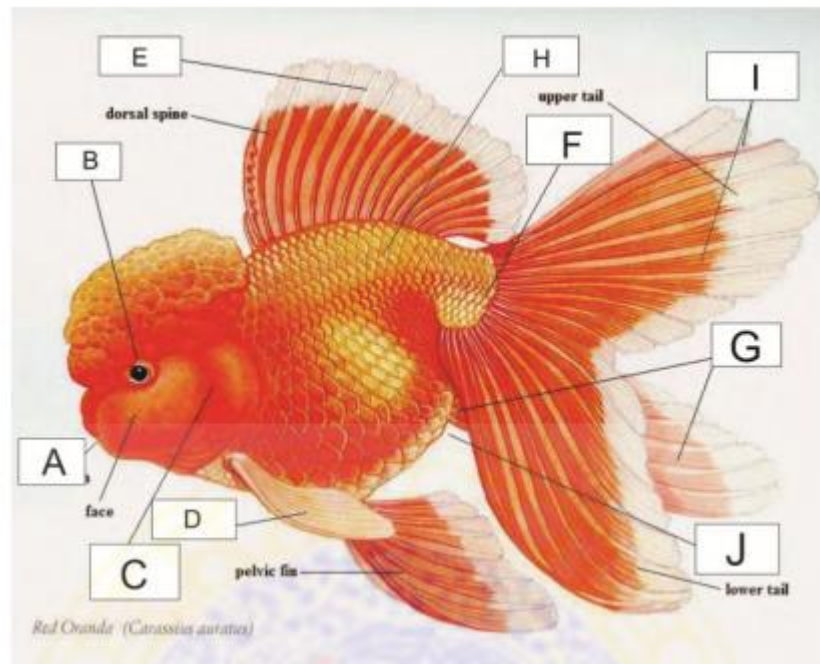
Dalam artikel Radio Republik Indonesia Pujawati, (2024), mengemukakan bahwa, ikan mas koki, termasuk jenis oranda, ranchu, *lion head*, ryukin, dan Telescope, telah menjadi populer di kalangan pecinta akuarium berkat penampilan fisik yang unik dan menarik. Setiap jenis memiliki karakteristik khusus yang membuatnya diminati, mulai dari bentuk tubuh, warna, hingga keunikannya. Keindahan dan daya tarik dari ikan mas koki ini tidak hanya berasal dari penampilannya yang eksentrik, tetapi juga dari sifat mereka yang relatif mudah dipelihara, Berikut adalah tabel jenis-jenis ikan mas koki yang penulis pilih serta alasan:

Table 2.2 Jenis Ikan Koki yang Menjadi Objek

NO	JENIS IKAN MAS KOKI	GAMBAR	KARAKTERISTIK	ALASAN
1	Oranda		Memiliki sirip kepala berbulu atau "hood", memiliki tubuh yang bulat	Karena penampilan yang anggun dan unik
2	Ranchu		Tubuh bulat tanpa sirip punggung, perut membesar.	Karena memiliki bentuk tubuh yang unik serta tidak memiliki sirip bagian atas
3	Ryukin		Tubuh melengkung seperti "S", sering berwarna cerah dan mencolok	Karena memiliki warna yang bagus dan bentuk tubuh yang elegan
4	Demekin		Mata besar dan menonjol	Karena tampilan mata yang eksentrik dan menarik perhatian.

5	Bubble Eye		Mempunya kantung cairan besar dibawah matanya dan terlihat seperti gelembung	Karena tampilan mata yang eksentrik dan menarik perhatian serta tampilan bentuk ikan yang tidak biasa.
6.	Mutiara		Tubuh ikan ini bulat seperti bola golf, dan sisiknya Nampak menonjol Tonjolan itulah yang membuatnya seperti mutiara	Karena unik serta memiliki tubuh yang bulat dan memiliki sisik yang menonjol.

2.13 Morfologi Ikan Mas Koki



Gambar 2.23 Morfologi Ikan Koki

(Sumber: <https://repository.unair.ac.id/26295/1/ISWARDIYANTOK>)

Keterangan Gambar : Skomal, (2007). Menjelaskan gambar tersebut bahwa

A = Mulut,

B = Mata,

C = Operculum,

D = Sirip pectoral,

E = Sirip dorsal,

F = Peduncle,

G = Sirip anal,

H = Linea lateralis,

I = Sirip caudal

Bentuk tubuh ikan Maskoki (Gambar 2.23) sedikit memanjang dan pipih tegak (*compressed*) dan mulutnya terletak di ujung tengah terminal. Bagian ujung mulut memiliki dua pasang sungut. Di ujung dalam mulut terdapat gigi kerongkongan yang tersusun dari tiga baris. Gigi geraham secara umum, hampir seluruh tubuh ikan maskoki ditutupi oleh sisik yang berukuran relatif kecil Iskandar, (2004). Morfologi ikan Maskoki menyerupai ikan karper (ikan Mas), yaitu sama-sama mempunyai sirip yang lengkap antara lain sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip anal atau dubur, dan sirip ekor. Selain itu juga ikan maskoki mempunyai sisik yang berderet rapih. Bentuk badan ikan Maskoki pendek dan gemuk, sehingga gerakan tubuhnya sangat menarik saat berenang Sufianto, (2008).

2.14 Photoshop

Adobe Photoshop atau biasa disebut Photoshop adalah perangkat lunak penyunting citra buatan Adobe Systems yang dikhususkan untuk penyuntingan foto/gambar dan pembuatan efek. Photoshop ini mulai dikembangkan pada tahun 1987 oleh Thomas Knoll dan Jhon Knoll tahun 1988 mereka pun menjual lisensi kepada perusahaan Adobe System Incorporated. Adapun aplikasi photoshop dapat digunakan dalam lingkup desain grafis. Desain grafis merupakan proses penciptaan suatu obyek baru dengan menggunakan software melalui beberapa tahapan yaitu, membuat, menyimpan dan memanipulasi model dan citra. Photoshop merupakan software untuk memodifikasi photo atau gambar secara profesional, meliputi modifikasi obyek yang sederhana ataupun kompleks Jordy lesmana, (2023).

2.15 Referensi Karya

Berikut beberapa Refrensi karya dan penjelasan teknis dari Enche Tjin, dan Martha Suherman, pengkaryan mengambil refrensi tentang bagaimana proses pemotretan ikan dibuat.

A. Martha Suherman

Pada 2009, Martha sebagai angkatan 1998-2002 dan lulusan terbaik Universitas Trisakti jurusan Desain Komunikasi Visual ini memulai profesi sebagai *baby photographer*. Karier ini ia kembangkan sembari merintis usaha baby & family photography bersama beberapa teman. Bisnis itu diberi nama

Tiny Miracles Photography dan menyediakan layanan foto bayi, anak-anak, maternity, foto keluarga dan dokumentasi lainnya.



Gambar 2.24 Referensi Martha Suherman

(Sumber: <https://youtu.be/haq5h9IagYw?si=28ZL6BaxUXaj4ZNd>)



Gambar 2.25 Referensi Martha Suherman

(Sumber: <https://youtu.be/haq5h9IagYw?si=28ZL6BaxUXaj4ZNd>)

B. Enche Tjin

Enche Tjin pertama kali belajar fotografi dengan kamera film sekitar tahun 1998. Di tahun 2007, Enche mulai menggunakan kamera DSLR saat kuliah di Bucknell University, Pennsylvania, Amerika Serikat. Di bulan Agustus 2016, Enche Tjin dipercaya untuk menjadi Leica Ambassador, khususnya ke kamera Leica SL. Di akhir tahun 2016 sampai 2020, Enche akan melakukan banyak kegiatan baik workshop maupun photo trip bersama Leica Store Indonesia. Selain itu, Enche juga termasuk konsultan fotografi untuk detikinet.com sejak tahun 2013.



Gambar 2.26 Referensi Enche Tjin

(Sumber: <https://www.infofotografi.com/blog/2011/12/tips/>)



Gambar 2.27 Referensi Enche Tjin

(Sumber: <https://www.infofotografi.com/blog/2011/12/tips/>)